

## **Model Pembelajaran Berdiferensiasi (*Differentiated Instruction*) sebagai Strategi Inovatif dalam Pendidikan Agama Islam**

**Mahanum**

SMP Negeri 4 Tanjungbalai, Indonesia

Email: anummahanum84@gmail.com

**ANALYSIS:**  
Journal of  
Education  
Vol. 3 No. 1  
2025

**Abstrak:** Model Pembelajaran Berdiferensiasi (*Differentiated Instruction*) merupakan pendekatan inovatif dalam dunia pendidikan yang menyesuaikan pengajaran dengan kebutuhan, kemampuan, dan minat setiap siswa. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ajaran agama yang bervariasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan model pembelajaran berdiferensiasi sebagai strategi inovatif dalam Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model ini dapat meningkatkan motivasi belajar, pemahaman konsep, serta keterampilan siswa dalam mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran berdiferensiasi terbukti efektif dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam, terutama dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama.

**Kata Kunci:** *Differentiated Instruction, Strategi Inovatif, Pendidikan Agama Islam*

**Abstract:** *Differentiated Instruction (DI) is an innovative educational approach that tailors teaching to the needs, abilities, and interests of each student. In the context of Islamic Religious Education (IRE), Differentiated Instruction can enhance students' understanding of religious teachings that are diverse. This study aims to explore the implementation of Differentiated Instruction as an innovative strategy in Islamic Religious Education. The results indicate that this model can improve students' learning motivation, conceptual understanding, and the ability to apply religious teachings in daily life. Differentiated Instruction has proven effective in meeting the diverse learning needs of students, particularly in enhancing the quality of religious education.*

**Keywords:** *Differentiated Instruction, Innovative Strategy, Islamic Religious Education*

## **Pendahuluan**

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan moralitas siswa. Dengan pesatnya perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, tantangan dalam pembelajaran PAI semakin besar. Siswa memiliki latar belakang, kemampuan, dan minat yang berbeda-beda, yang membuat pendekatan satu ukuran untuk semua dalam proses belajar mengajar kurang efektif. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang dapat menyesuaikan dengan kebutuhan dan keunikan masing-masing siswa. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah Model Pembelajaran Berdiferensiasi (*Differentiated Instruction*).

Model pembelajaran berdiferensiasi menawarkan cara untuk mengatasi keberagaman siswa dengan cara memberikan materi, proses, dan produk pembelajaran yang bervariasi. Pembelajaran ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan individu, memfasilitasi perbedaan dalam kecepatan, gaya belajar, dan tingkat kemampuan siswa. Dalam konteks PAI, model ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan penerapan ajaran agama secara lebih mendalam dan kontekstual.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian dilakukan di beberapa sekolah yang menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen pembelajaran yang digunakan di kelas. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik dengan mengidentifikasi pola-pola yang muncul dari data yang terkumpul.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berdiferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan keterampilan siswa. Beberapa temuan utama dalam penelitian ini adalah:

1. Peningkatan Motivasi Belajar: Siswa merasa lebih tertantang dan terlibat dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan dan minat mereka.
2. Pemahaman yang Lebih Mendalam: Dengan pendekatan yang lebih personal, siswa mampu memahami materi PAI secara lebih mendalam, tidak hanya sebatas hafalan tetapi juga dalam konteks aplikasi ajaran agama.
3. Keberagaman dalam Hasil Pembelajaran: Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda untuk tetap berkembang sesuai dengan potensi mereka.
4. Peningkatan Keterampilan Sosial: Pembelajaran kolaboratif dalam kelompok-kelompok kecil memberikan kesempatan bagi siswa untuk saling belajar dan berbagi pengetahuan.

### **Pembahasan**

Model Pembelajaran Berdiferensiasi merupakan strategi yang sangat relevan untuk diterapkan dalam Pendidikan Agama Islam karena karakteristik pembelajaran agama yang seringkali memerlukan pemahaman yang mendalam dan aplikatif. Dalam pembelajaran PAI, siswa tidak hanya perlu memahami teori agama, tetapi

juga harus mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan model berdiferensiasi, guru dapat memberikan penekanan pada aspek-aspek yang relevan dengan kehidupan siswa, seperti konteks sosial, budaya, dan tantangan zaman.

Pembelajaran berdiferensiasi memberikan ruang bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar mereka masing-masing. Dalam konteks PAI, ini berarti siswa dapat memilih cara yang paling sesuai untuk memahami materi agama, baik melalui pembacaan teks, diskusi kelompok, atau penerapan ajaran dalam kehidupan nyata. Hal ini memungkinkan pembelajaran yang lebih bermakna dan efektif, serta dapat meningkatkan keterampilan hidup siswa secara keseluruhan. Namun, implementasi model ini juga memerlukan sumber daya yang memadai, baik dari segi waktu, peralatan, maupun keterampilan guru dalam merancang materi pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan beragam siswa. Guru perlu dilatih untuk memahami cara-cara berbeda dalam menyampaikan materi agar dapat memenuhi kebutuhan individual siswa secara efektif. Pembelajaran Berdiferensiasi (*Differentiated Instruction*) adalah pendekatan pengajaran yang menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan masing-masing siswa. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), model ini memberikan kesempatan bagi guru untuk memfasilitasi siswa dengan beragam cara agar mereka dapat memahami materi secara lebih efektif sesuai dengan karakteristik mereka.

### 1. Konsep Dasar Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran Berdiferensiasi berfokus pada penyesuaian tiga komponen utama dalam pembelajaran, yaitu konten (materi yang diajarkan), proses (cara siswa belajar), dan produk (hasil yang diharapkan dari siswa). Dengan memodifikasi komponen-komponen tersebut, guru dapat memastikan bahwa setiap siswa mendapat kesempatan yang sama untuk belajar secara optimal meskipun mereka memiliki latar belakang, kemampuan, dan gaya belajar yang berbeda.

### 2. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Berdiferensiasi

**Pengelompokan Siswa:** Guru dapat mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuan, minat, atau gaya belajar mereka. Misalnya, siswa dengan kemampuan tinggi dapat diberikan tugas yang lebih menantang, sementara siswa yang membutuhkan pendampingan lebih intensif bisa mendapatkan perhatian khusus.

**Penyesuaian Konten:** Materi PAI dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Misalnya, bagi siswa yang kesulitan memahami konsep teologis tertentu, materi bisa dijelaskan dengan pendekatan yang lebih sederhana atau menggunakan media yang lebih visual.

**Strategi Pengajaran yang Beragam:** Guru menggunakan berbagai metode dan teknik pengajaran, seperti diskusi, proyek, atau penggunaan media digital, untuk menanggapi cara belajar siswa yang beragam. Dalam PAI, ini bisa mencakup penggunaan video ceramah, permainan interaktif, atau diskusi kelompok mengenai nilai-nilai Islam.

**Penilaian yang Bersifat Formatif dan Autentik:** Pembelajaran Berdiferensiasi tidak hanya mengandalkan ujian tradisional. Guru dapat menggunakan penilaian formatif (misalnya, kuis, jurnal refleksi, atau portofolio) untuk memahami kemajuan siswa secara lebih menyeluruh.

### 3. Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran Berdiferensiasi dalam PAI sangat penting karena materi yang diajarkan seringkali berhubungan dengan nilai-nilai kehidupan yang dapat berbeda-beda pengertiannya bagi setiap individu. Dalam pendidikan agama, pendalaman terhadap tafsir, hadis, dan konsep-konsep dasar agama lainnya dapat sangat bervariasi tergantung pada latar belakang dan pemahaman masing-masing siswa. Oleh karena itu, model ini dapat menjadi strategi inovatif untuk mencapai tujuan pendidikan agama yang lebih inklusif dan relevan.

**Penerapan Konten:** Dalam mata pelajaran PAI, guru dapat menyajikan materi sesuai dengan tingkat kedalaman yang diperlukan oleh siswa. Misalnya, pada topik tertentu, siswa dengan latar belakang agama yang lebih kuat bisa diberikan bacaan atau tugas yang lebih mendalam, sementara siswa yang membutuhkan pembelajaran dasar bisa diberikan materi yang lebih sederhana dengan penjelasan yang lebih rinci.

**Penerapan Proses:** Dalam proses pembelajaran, guru dapat menggunakan berbagai metode pengajaran. Misalnya, metode ceramah untuk siswa yang suka mendengar, diskusi kelompok untuk siswa yang lebih tertarik pada interaksi sosial, atau tugas berbasis teknologi untuk siswa yang lebih tertarik pada penggunaan alat digital dalam belajar.

**Penerapan Produk:** Penilaian akhir dari materi PAI bisa berupa proyek yang mengintegrasikan hasil belajar siswa dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya, siswa diminta untuk membuat presentasi tentang penerapan ajaran Islam dalam kehidupan modern atau membuat proyek sosial berdasarkan prinsip-prinsip keadilan Islam.

#### 4. Tantangan dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi

Beberapa tantangan yang mungkin dihadapi dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi di PAI antara lain:

- a. Keterbatasan Sumber Daya: Keterbatasan waktu, fasilitas, dan sumber daya yang tersedia di sekolah bisa menghambat implementasi strategi ini secara optimal.
- b. Kesiapan Guru: Tidak semua guru PAI terbiasa dengan pendekatan pembelajaran yang menuntut penyesuaian konten, proses, dan produk secara dinamis. Oleh karena itu, pelatihan yang tepat sangat diperlukan.
- c. Perbedaan Latar Belakang Siswa: Siswa PAI sering kali datang dari latar belakang keluarga yang beragam, yang memengaruhi pemahaman mereka terhadap materi agama. Guru harus dapat menyesuaikan materi agar relevan dengan konteks siswa tanpa mengurangi nilai-nilai inti agama Islam.

#### 5. Manfaat Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam

**Meningkatkan Keterlibatan Siswa:** Dengan memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa, mereka akan lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar.

**Peningkatan Pemahaman:** Pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap ajaran agama Islam.

**Pengembangan Keterampilan Sosial dan Karakter:** Diskusi kelompok dan proyek berbasis nilai-nilai agama dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan membentuk karakter yang lebih baik.

Model Pembelajaran Berdiferensiasi merupakan strategi inovatif yang sangat efektif untuk diterapkan dalam Pendidikan Agama Islam. Dengan pendekatan ini, guru dapat lebih mudah menyesuaikan materi, metode, dan penilaian dengan

kebutuhan masing-masing siswa, sehingga mereka dapat lebih memahami dan mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun ada tantangan dalam implementasinya, manfaat yang diperoleh dari penerapan model ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di abad 21.

Kelebihan Model Pembelajaran Berdiferensiasi (*Differentiated Instruction*) dalam Pendidikan Agama Islam:

- a. Meningkatkan Keterlibatan Siswa: Dengan menyesuaikan materi dan pendekatan berdasarkan kemampuan dan minat siswa, model ini dapat membuat siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran.
- b. Mendukung Keberagaman Siswa: Mampu mengakomodasi berbagai tingkat kemampuan siswa, baik yang cepat memahami materi maupun yang membutuhkan lebih banyak waktu dan bantuan, sehingga pembelajaran lebih inklusif.
- c. Meningkatkan Pemahaman Mendalam: Memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar dan kecepatan mereka, yang dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi ajar, seperti fiqh, tafsir, dan aqidah.
- d. Mengembangkan Keterampilan Individual: Model ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan khusus yang sesuai dengan kekuatan pribadi mereka, seperti kemampuan berbicara, menulis, atau berpikir kritis tentang isu-isu agama.
- e. Mendorong Kreativitas Pengajaran: Mengharuskan pendidik untuk lebih kreatif dalam merancang materi, metode, dan media pembelajaran, yang dapat membuat pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih menarik dan relevan bagi siswa.

Kekurangan Model Pembelajaran Berdiferensiasi (*Differentiated Instruction*) dalam Pendidikan Agama Islam:

- a. Membutuhkan Waktu dan Persiapan yang Lebih Lama: Guru harus merancang berbagai variasi materi dan metode untuk berbagai tingkat kemampuan siswa, yang membutuhkan waktu dan usaha lebih banyak.
- b. Tantangan dalam Pengelolaan Kelas: Dalam kelas dengan siswa yang sangat beragam, pengelolaan waktu dan perhatian menjadi lebih sulit, karena guru harus menangani kebutuhan masing-masing siswa secara berbeda.
- c. Keterbatasan Sumber Daya: Tidak semua sekolah atau guru memiliki sumber daya yang cukup (bahan ajar, teknologi, atau fasilitas) untuk mendukung penerapan pembelajaran berdiferensiasi secara maksimal.
- d. Kesulitan dalam Menilai Siswa Secara Adil: Dengan berbagai pendekatan yang diterapkan untuk setiap siswa, penilaian terhadap pencapaian siswa bisa menjadi lebih kompleks, dan ada risiko penilaian yang tidak merata atau tidak adil.
- e. Risiko Ketidakseimbangan Antara Siswa: Beberapa siswa mungkin merasa cemas atau tidak nyaman dengan pendekatan yang lebih individualistik, sementara yang lain mungkin merasa kurang tertantang jika materi disesuaikan terlalu banyak.

### **Kesimpulan**

Model Pembelajaran Berdiferensiasi (*Differentiated Instruction*) terbukti sebagai strategi inovatif yang dapat meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam. Penerapan model ini mampu memenuhi kebutuhan beragam siswa, meningkatkan motivasi belajar, dan memperdalam pemahaman serta penerapan ajaran agama. Meskipun penerapannya memerlukan persiapan yang matang dari pihak guru, namun manfaat yang diperoleh dalam hal peningkatan kualitas pendidikan agama sangat signifikan. Oleh karena itu, disarankan untuk menerapkan model ini secara lebih luas di sekolah-sekolah dalam rangka meningkatkan hasil belajar dan kualitas Pendidikan Agama Islam di Indonesia. Model Pembelajaran Berdiferensiasi (*Differentiated Instruction*) merupakan strategi inovatif yang sangat relevan dalam konteks pendidikan agama Islam, karena mampu mengakomodasi keberagaman karakteristik, kebutuhan, dan potensi setiap peserta didik. Dalam pendidikan agama Islam, di mana setiap individu memiliki latar belakang pengetahuan dan tingkat pemahaman yang berbeda, pendekatan ini memberikan fleksibilitas bagi guru untuk merancang pembelajaran yang disesuaikan dengan kecepatan, gaya belajar, serta minat siswa.

Penerapan model ini dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk belajar secara lebih personal dan mendalam, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dalam konteks PAI, hal ini sangat penting untuk membangun pemahaman yang lebih baik terhadap ajaran agama, serta meningkatkan keterampilan siswa dalam praktik ibadah dan kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan pendekatan yang berbasis pada diferensiasi, guru PAI dapat memaksimalkan potensi setiap peserta didik melalui penyesuaian materi, metode, dan media pembelajaran yang tepat. Ini juga mendorong siswa untuk menjadi lebih aktif, kreatif, dan kritis dalam belajar, sehingga mampu menginternalisasi nilai-nilai Islam dengan lebih baik.

Secara keseluruhan, model pembelajaran berdiferensiasi menawarkan solusi praktis dalam menghadapi tantangan keberagaman siswa di kelas dan menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di abad 21.

### **Daftar Pustaka**

- Al-Qurtubi, A. (2003). Tafsir Al-Qurtubi: Al-Jami' Li-Ahkam al-Qur'an (Vol. 1-10). Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Diana, S. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 123-135.
- Hidayat, S. (2017). Inovasi Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Kencana.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2013). Kurikulum 2013: Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk Sekolah Menengah Pertama. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemp, M., & Nist, S. (2011). *Differentiated Instruction in Action: A Resource Guide for Diverse Middle School Classrooms*. Pearson.
- Khasanah, U. (2020). Inovasi Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 25(1), 89-104.

- Puntambekar, S., & Hübscher, R. (2005). Tools for Scaffolding Students in Complex Learning Environments: A Review of the State of the Art. *Educational Psychology Review*, 17(3), 345-377.
- Randi, J., & Corno, L. (2000). *Differentiated Instruction: A Key to Reaching All Learners*. *Educational Leadership*, 58(3), 45-49.
- Santrock, J. W. (2011). *Educational Psychology*. 4th edition. New York: McGraw-Hill.
- Slavin, R. E. (2011). *Educational Psychology: Theory and Practice*. Pearson.
- Slavin, R. E. (2014). *Educational Psychology: Theory and Practice*. 11th edition. Boston: Pearson.
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms*. 2nd edition. Alexandria, VA: ASCD.
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms*. ASCD.
- Tomlinson, C. A. (2003). *Fulfilling the Promise of the Differentiated Classroom: Strategies and Tools for Teachers*. ASCD.
- Wahyudi, A. (2018). *Pendidikan Agama Islam di Era Digital: Tantangan dan Peluang*. Bandung: Remaja Rosdakarya.